

Judul	:	Sejarah Dunia untuk Pembaca Muda
Penulis	:	Ernst H. Gombrich
Penerbit	:	CV. Marjin Kiri kerjasama dengan Katalis
Tahun Terbit	:	2015
Jumlah Halaman	:	368 halaman
ISBN	:	978-979-1260-50-3

Ernst Hans Josef Gombrich, seorang profesor yang ahli di bidang Seni Rupa dan Sejarah Purbakala. Gombrich lahir di Wina, Austria pada tahun 1909. Pada awal karirnya, dia pernah bekerja sebagai peneliti di museum Kunsthistorisches Wina dan kemudian bekerja di BBC sebagai penerjemah bahasa Jerman pada masa Perang Dunia II. Setelah masa perang, Gombrich mendedikasikan kehidupannya di Warburg Institute yang pada saat itu telah menjadi bagian dari Universtitas London.

Selama berada di Universtitas London, dia banyak menulis karya-karya yang berkaitan dengan Seni Rupa dan Sejarah, bahkan beberapa menjadi karya yang fenomenal. Berkat keberhasilannya tersebut, Gombrich banyak mendapat gelar Profesor Kehormatan dari berbagai universitas terkemuka dunia untuk bidang seni dan sejarah. Lebih hebatnya lagi, pada tahun 1972 Ratu Elizabeth II menganugerahkan gelar kebangsawanan "Sir" sebagai pengharagaan atas segala karya-karya monumentalnya. Ernst H. Gombrich meninggal dunia tahun 2001 di London pada usia 92 tahun.

Buku Sejarah Dunia untuk Pembaca Muda ini berawal dari masa-masa sulit Perang Dunia II yang sedang berkecamuk. Ketika itu Gombrich baru saja selesai menempuh pendidikan Doktor di Universitas Wina, Austria. Dia harus menerima kenyataan bahwa sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan di masa-masa krisis seperti itu. Setelah menganggur selama beberapa bulan, seorang temannya yang bekerja sebagai editor di sebuah percetakan di Jerman mengajaknya untuk menterjemahkan sebuah buku sejarah terbitan inggris untuk anak-anak, namun dia menolaknya dengan alasan bahwa dia bisa menulis buku yang jauh lebih hebat dari sekadar buku untuk anak-anak. Temannya memberi tantangan kepadanya untuk menyelesaikan sebuah buku sejarah (untuk anak-anak) yang harus diselesaikannya dalam waktu enam minggu. Tantangan tersebut diterima dan selama proses penulisan dia betul-betul bekerja keras demi bisa menjawab tantangan temannya.

Temannya sangat puas dengan hasil kerja Gombrich tepat enam minggu kemudian. Buku tersebut diberi judul "*Eine Kurze Weltgeschiche fur Junge Leser*" dan diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk Indonesia. Dia pernah mengatakan bahwa buku yang ditulisnya pada waktu muda dan tenggat waktu penulisan yang relatif singkat ini, merupakan faktor-faktor yang membuat karya tulisnya ini menjadi besar dan tetap digemari oleh para pembaca sampai sekarang. Dia berkeinginan agar para generasi selanjutnya belajar dari seluruh sejarah yang sudah pernah dialami oleh para manusia dari zaman sebelumnya,

agar lebih dewasa dan lebih menjaga toleransi, dan agar kerusakan yang terjadi pada masa lalu tidak terjadi lagi pada masa mendatang.

Buku ini akan mengajak para pembaca untuk mengikuti sebuah alur sejarah yang teratur. Narasi sejarah yang ditulis Gombrich dimulai sejak zaman terbentuknya dunia, kelompok-kelompok manusia awal yang mendiami beberapa kawasan di dunia, dari mana asal bahasa dan tulisan, peradaban besar yang silih berganti saling menaklukan, perang-perang besar yang mengubah tatanan dunia, nasib bangsa Yahudi yang ditindas, para ilmuan dan pemikir yang merubah sudut pandang terhadap kemanusiaan, pemaparannya tentang bagaimana jalannya Perang Dunia I dan II dan bagaimana ketidaksukaannya terhadap segala macam kebencian dan kekerasan yang menjangkit segala bangsa di dunia.

Ernst H. Gombrich berhasil mengubah pola pikir sebagian orang saat ini, yang menganggap sejarah adalah sebuah pelajaran membosankan yang bercerita dengan berandai-andai dan tidak pantas untuk dibaca, apalagi untuk para pembaca muda. Dia menyajikan alur sejarah dengan cara yang berbeda dan tentunya unik. Dia memaparkan peristiwa-peristiwa sejarah dengan narasi yang ringan, dengan bukti dan tidak memasukan nama, tahun yang memberatkan pembaca untuk mengingatnya. Gombrich membawakan alur sejarah seperti bercerita kepada para pembaca yang akan dengan mudah terbawa suasana saat membayangkan apa yang sedang dibacanya.

Ketika menarasikan sebuah peristiwa sejarah, Gombrich menyajikan sebuah fakta secara detail dan proporsional, tidak berlebihan namun tetap netral. Sebagai contoh, ketika membicarakan kebobrokan sikap dan mental para penguasa Eropa pada abad pertengahan, dia berani menyajikan data dan mengkritik habis-habisan kebijakan para penguasa Eropa pada saat itu. Dia sangat membenci imej yang dicetuskan oleh para penguasa tersebut yang membagi-bagi masyarakat Eropa menjadi beberapa kelas sosial, seperti yang terjadi di Prancis di mana terdapat kelas Borjuis (bangsawan) dan Proletar (rakyat jelata).

Contoh lainnya, dia sangat tidak suka dengan cara Hitler untuk mempengaruhi masyarakat Jerman yang mengatakan bahwa bangsa Jerman adalah bangsa Arya yang unggul, sedangkan bangsa lain adalah bangsa budak yang harus berada di bawah kekuasaan bangsa Jerman. Meskipun Gombrich sendiri masih berdarah Jerman, namun dia sangat tidak suka dengan cara berpolitik Hitler yang kotor itu.

Sejak tahun 1936, Gombrich sudah menetap di London, Inggris. Ketika Perang Dunia II telah usai, dia memilih untuk tetap tinggal di Inggris dan mengajar di Universitas London. Karena buku ini, dia menjadi terkenal dan disukai oleh para pembaca yang ada di seluruh dunia. Kegiatan penerjemahan ke berbagai bahasa pun mulai dilakukan. Ketika dia diminta untuk menerjemahkan buku ini ke bahasa Inggris, dia melarang agar orang-orang inggris terlibat dalam proses penerjemahan. Dia menganggap orang-orang

Inggris terlalu suka membesar-besarkan cerita tentang raja dan ratunya. Dia memilih untuk menerjemahkan sendiri, namun tidak sempat selesai karena dia meninggal dunia.

Gombrich tidak pernah membesar-besarkan seorang tokoh dari suatu peradaban. Ia menceritakan kehidupan seorang tokoh dengan apa-adanya. Ketika sang tokoh yang diceritakan memang memiliki sebuah kontribusi yang besar bagi peradaban, ia akan menceritakan kisah tersebut sembari member apresiasi terhadap tokoh tersebut. Sebaliknya, ketika seorang tokoh memang memiliki sebuah keburukan dan tindakan yang tidak terpuji, dia juga akan mengkritik sembari mengingatkan pembaca agar tidak menirunya.

Kelebihan buku adalah berhasil membuat para pembacanya menikmati setiap jalannya persitiwa sejarah yang sudah terjadi. Dalam menarasikannya, dia juga secara ringan serta meruntutkan peristiwa sejarah sesuai dengan periodenya, tanpa melompat-lompat dari satu topik ke topik yang lainnya. Selain itu, yang membuat buku ini juga pantas digemari diseluruh dunia adalah berhasil membuat para pembacanya mengingat setiap detail sejarah yang ada di dunia tanpa harus menuliskannya di sebuah kertas kecil.

Taslim Batubara